

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren sebagai wadah bagi santri dalam mengemban ilmu Agama pada khususnya memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku santri. Selain itu sebagian pondok pesantren memiliki salah satu strategi dan model yang kerap kali diberlakukan di dunia pendidikan pada umumnya, yakni penerapan reward dan punishment dalam upaya pendisiplinan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan madrasah sekolah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi serta pendidikan di luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (*life skill*), untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren. Pondok Pesantren menitik beratkan kepada kemandirian santri agar tidak menjadi beban bagi lembaga atau orang lain.¹

Dalam suatu lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren diperlukan tata tertib atau aturan-aturan yang mengikat pada pendidik dan anak didik supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. *Punishment* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sangsi atau hukuman. *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan.²

¹ Imam Syafe'i. Jurnal Pendidikan Islam, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. 2017, Vol.8 no.1

² Moh Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 19.

Selanjutnya, Kelishadroky dengan tegas mengemukakan bahwa pemberian *punishment* sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran, bahkan dalam konteks yang lebih luas lagi, *punishment* merupakan teknik yang cukup efektif dalam pendidikan jika penggunaannya tepat sasaran.³

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Dengan demikian Santri yang melakukan pelanggaran maka harus diberi hukuman, supaya mereka jera dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Akan tetapi penegakan hukum harus dilakukan secara objektif sesuai tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Tentu saja, setiap jenis dan tingkat pelanggaran memiliki efek atau akibat yang berbeda, untuk itu sanksi yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan efek tersebut. Inilah keadilan dalam hukum.

Rasionalitas masyarakat yang semakin berkembang, memacu mereka untuk menentukan bentuk hukuman yang lebih lembut, beradab, manusiawi serta mengutamakan keadilan. Artinya, hukuman disesuaikan dengan tingkat kesalahan

³ Ahmadreza Fatahian Kelishadroky, et.al, “*The Role of Reward and Punishment in Learning*”, Vol. 7 No. 2, (April, 2016), hlm. 780

⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2013), hlm.159

hukuman, jauh dari tujuan membalas dendam.⁵ Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat.

Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di lembaga pendidikan Islam atau perguruan Tinggi Islam terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental- spiritual jauh lebih sulit daripada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶

Dari paparan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui reward dan punishment yang diterapkan dalam menjadikan santri yang lebih disiplin. Sehingga diambil judul “Penerapan Reward Dan Panishment Sebagai Upaya Pengurus Dalam Menisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten”.

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman Dan Seksualitas* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 85

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.104

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa Fokus Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan reward dan Panishment upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten?
2. Bagaimana hasil upaya pengurus dalam mendisiplinkan Santri melalui reward dan punishment Di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten?
3. Bagaimana dampak penerapan reward dan punishment dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam lebak Banten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan reward dan Panishment Di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan reward dan Panishment Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten.
3. Untuk mengetahui Evaluasi reward dan punishment yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Rangkasbitung Banten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian dan pengembangan mengenai konsep dan pengaruh punishment dalam Lembaga Pendidikan Islam terutama Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal penerapan punishment sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Agar pendidik mengetahui secara benar tentang punishment secara tepat sebagai alat mendidik santri.

c. Bagi Santri

Supaya santri mengetahui bahwa tujuan penerapan punishment bukan hanya sebagai hukuman atas perbuatan buruk tetapi sebagai bentuk pembinaan terhadap individu.

d. Bagi pembaca

Agar pembaca lebih memahami konsep punishment dalam Lembaga Pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk reward dan punishment yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, dalam mendisiplinkan santri.
2. memahami bentuk reward dan punishment yang dilakukan pengurus terhadap santri, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan karakter santri.
3. Mengetahui upaya pengurus dalam Mendisiplinkan santri melalui penerapan reward dan punishment.

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara kajian pustaka tentang “Penerapan Reward dan Punishment” Sebagai berikut :

1. Jurnal Ilmiah karya Sri Puji Astutik, di IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul: “Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah”. Hasil penelitiannya yang berisi tentang Kedisiplinan mahasantri Putri di Ma’had tersebut ialah melalui program pemberian *reward* pada mahasantrri yang paling disiplin dan bisa dijadikan teladan bagi mahasantri yang lain. Serta diberikan *punishment* bagi mahasantri yang melanggar peraturan serta semua kegiatan ma’had. Ada tiga bentuk *reward* yang di terapkan

yaitu: predikat biasanya diberikan kepada mahasantri yang memiliki kedisiplinan serta prestasi yang baik, pujian diberikan kepada mahasantri yang tidak melakukan pelanggaran dan piala serta piagam penghargaan diberikan kepada mahasantri yang paling disiplin. Ada lima bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: membersihkan Ma'had, denda, membaca, menulis dan hafalan Al-Qur'an serta tergunan.⁷

Dari fokus kajiannya sama-sama menjelaskan tentang reward dan punishment, sedangkan objek tempat penelitiannya berbeda dengan penulis. Sri Puji Astutik memilih objek peneitianya di Ma'had Ali Jami'ah, sedangkan penulis di Pondok Pesantren tafriijul ahkam.

Adapun hasil penelitian Sri Puji Astutik adalah Berbeda dengan penulis dimana isi kesimpulannya adalah Kedisiplinan mahasantri Putri di Ma'had tersebut ialah melalui program pemberian *reward* pada mahasantri yang paling disiplin dan bisa dijadikan teladan bagi mahasantri yang lain. Serta diberikan *punishment* bagi mahasantri yang melanggar peraturan serta semua kegiatan ma'had. Ada tiga bentuk *reward* yang di terapkan yaitu: predikat biasanya diberikan kepada mahasantri yang memiliki kedisiplinan serta prestasi yang baik, pujian diberikan kepada mahasantri yang tidak melakukan pelanggaran dan piala serta piagam penghargaan diberikan kepada mahasantri yang paling disiplin. Sedangkan penulis lebih kearah kepengurusan sebagai objek dari penelitian.

2. Jurnal Ilmiah karya Zaenol Abidin, di UIN KH. Achmad Siddiq Jember tahun 2019 dengan judul: "IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT

⁷ Sri Puji Astutik, "Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar" Iain Ponorogo Tahun2018"

TERHADAP PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS DI BINTANA RESEARCH AND LITERACY SHELTER INDONESIA”. Hasil penelitiannya adalah mendapati bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik meningkat. Selain itu tingkat keyakinan dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran semakin baik. Praktik pemberian reward dan punishment disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Reward berupa hadiah kerajinan tangan, pujian, dan nilai. Sedangkan punishment berupa pengulangan materi dan tidak mendapatkan hadiah. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan rasa kompetitif dan memotivasi belajar secara maksimal. Sedangkan kekurangan dari metode ini berupa biaya yang harus disiapkan untuk memberikan hadiah serta terfokuskan pada siswa yang aktif saja, sebaliknya menjadi beban bagi siswa yang malas dan memiliki mental yang lemah.⁸

Adapun hasil penelitian Hasil penelitian ini mendapati bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik meningkat. Selain itu tingkat keyakinan dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran semakin baik. Praktik pemberian *reward* dan *punishment* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. *Reward* berupa hadiah kerajinan tangan, pujian, dan nilai. Sedangkan *punishment* berupa pengulangan materi dan tidak mendapatkan hadiah. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan rasa kompetitif dan memotivasi belajar secara maksimal.

⁸ Zaenol Abidin, “Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Di Bintana Research And Literacy Shelter Indonesia” UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2019

Sedangkan kekurangan dari metode ini berupa biaya yang harus disiapkan untuk memberikan hadiah serta terfokuskan pada siswa yang aktif saja, sebaliknya menjadi beban bagi siswa yang malas dan memiliki mental yang lemah.

Berbeda dengan penulis dimana isi kesimpulannya adalah Reward dan punishment yang diberikan kepada santri sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan hukuman dan apresiasi. Adapun reward yang diberikan kepada santri yaitu memberikan penghargaan, memberi hadiah, dan pujian sebagainya. Sedangkan, punishment yang diberikan kepada santri yaitu teguran, bersih-bersih lingkungan Pondok, memberi tugas tambahan, memberi tugas menjadi imam ketika sholat, hafalan surat pendek dan doa-doa di depan kelas. Punishment yang diberikan tidak bersifat hukuman fisik tetapi bermanfaat bagi santri agar merasa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.

3. Jurnal Ilmiah karya Shafri Yulan Prakoso, di IAIN Purwokerto tahun 2020 dengan judul: "IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PURWOKERTO". Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Implementasi pemberian reward dan punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto untuk reward yang dilakukan diantaranya yaitu berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan untuk punishment yang dilakukan yaitu disamping dengan cara yang tentu memberikan efek jera, akan tetapi juga selalu

mendidik siswa, tidak merendahkan mental, dan tidak memberi hukuman diluar batas kemampuan siswa. Dampak dari pemberian reward dan punishment yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa pada kemampuan mengerjakan tugas – tugas meningkat, (3) meningkatkan kepuasan siswa proses pembelajaran yang dilaksanakan, (4) siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap peraturan sekolah.⁹

Dari peneliti yang amati perbedaan anantara penelitian terdahulu yang ditulis shafril yulan prakoso, bahwa implementasi pemberian reward dan punishment sebagai upaya peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih terfokus mata pelajaran, sedangkan penulis lebih memfokuskan penerapan reward dan punishment yang dilaksanakan oleh pengurus dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren tafriijul ahkam.

4. Jurnal Ilmiah karya Siti Listiyana, di UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, dengan judul “Implementasi Sistem Reward And Punishment Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di Smpn 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa ragam dan tujuan *punishment* yang dilakukan di SMPN 7 Kotabumi diterapkan sesuai pelanggaran yang dilanggar dan menerima hukuman sesuai klasifikasi jenis pelanggaran serta mayoritasnya bersifat pedagogis. Hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua terhadap sekolah setelah melihat perubahan sikap anaknya, kepada peserta didik sendiri menjadi lebih baik. Penerapan

⁹ Shafril Yulan Prakoso, “Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Purwokerto” IAIN Purwokerto tahun 2020

punishment sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari peraturan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang ditemui dan yang semestinya ada.¹⁰

Adapun hasil penelitian Siti Listiyana adalah menunjukkan bahwa Siti Listiyana Hasil penelitiannya diketahui bahwa ragam dan tujuan *punishment* yang dilakukan di SMPN 7 Kotabumi diterapkan sesuai pelanggaran yang dilanggar dan menerima hukuman sesuai klasifikasi jenis pelanggaran serta mayoritasnya bersifat pedagogis. Hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua terhadap sekolah setelah melihat perubahan sikap anaknya, kepada peserta didik sendiri menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari peraturan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang ditemui dan yang semestinya ada. Berbeda dengan penulis dimana isi kesimpulannya adalah Reward dan *punishment* yang diberikan kepada santri sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan hukuman dan apresiasi. Adapun reward yang diberikan kepada santri yaitu memberikan penghargaan, memberi hadiah, dan pujian sebagainya. Sedangkan, *punishment* yang diberikan kepada santri yaitu teguran, bersih-bersih lingkungan Pondok, memberi tugas tambahan, memberi tugas menjadi imam ketika sholat, hafalan surat pendek dan doa-doa di depan kelas. *Punishment* yang diberikan tidak bersifat

¹⁰ Siti Listiyana, "Implementasi Sistem Reward And Punishment Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di Smpn 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara", Uin Raden Intan Lampung 2020

hukuman fisik tetapi bermanfaat bagi santri agar merasa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.

Pelaksanaan reward dan punishment untuk pembentukan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren tafriijul ahkam yaitu di awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan santri terkait dengan penerapan reward dan punishment. Setelah diterapkan reward dan punishment santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya reward santri merasa hasil pekerjaannya di apresiasi oleh guru, sebaliknya santri yang malas dan sering melanggar peraturan diberikan punishment yang akan membuat santri menjadi jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjauhi hukuman. Guru melihat perubahan santri setelah di implementasikan terapkan reward dan punishment yaitu dari tugasnya dan hasil nilai ulangnya. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment banyak diteliti oleh cendekiawan terdahulu, namun yang berbeda adalah peneliti lebih memfokuskan pada penerapan reward dan punishment yang dilakukan di pondok pesantren tafriijul ahkam. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti detail tentang Penerapan Reward Dan Punishment Upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri Di Pondok Pesantren tafriijul ahkam Banten.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment banyak diteliti oleh cendekiawan terdahulu, namun yang berbeda adalah peneliti lebih memfokuskan pada penerapan reward dan punishment yang dilakukan di pondok pesantren Taffriijul Ahkam Rangkasbitung. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti detail tentang Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Taffriijul Ahkam Banten.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Dalam bab ini peneliti hanya akan membahas atau menjelaskan tentang teori-teori yang dapat memberikan definisi reward dan punishment dan penjelasan mengenai penelitian yang penulis teliti, melalui referensi yang penulis gunakan seperti buku-buku yang berkaitan atau karya tulis yang sesuai dengan judul penulis dan membahas isi laporan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini peneliti membahas jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian dan temuan penelitian dan hasil dari penelitian, paparan data temuan penelitian dan beberapa pembahasan mengenai sub fokus.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian saran atau rekomendasi serta terdapat daftar pustaka dan terdapat lampiran akhir yang terkait dengan laporan penelitian.